

ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH MENTARI DALAM PICTORIAL BOOK “HARI INI ATAU BESOK” KARYA ASTRID SAVITRI

Alpiani Tarigan¹, Anggreini Riana Pasaribu²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara

¹aplpiantarigan2804@gmail.com, ²anggreiniriana1000@gmail.com

Abstract. *Inner conflict is a conflict experienced by humans with themselves or commonly referred to as an individual's internal problems. Conflict is something unpleasant that occurs or is experienced by story characters. If the character has the freedom to choose, he will not choose the events/conflicts that happen to him. This study aims to analyze the inner conflicts experienced by Mentari figures in the pictorial book “Hari Ini atau Esok” by Astrid Savitri. The analytical knife uses the theory of Kurt Lewin's approach. This research focuses on the inner conflicts experienced by Mentari characters in the pictorial book. The method used in this study is a qualitative descriptive method by collecting data in the form of written words which will then be followed by an analysis that has a connection with the context of the character's inner conflict. Data collection was carried out by reading and then paraphrasing sentences about the inner conflict of indecision experienced by Mentari figures in the Pictorial Book. The results of this study indicate that there is an inner conflict experienced by the main character named Mentari. Mentari figures in the process of his life he has gone through 3 forms of inner conflict, namely: 1.) Approach-approach conflict, 2.) Avoidance-avoidance conflict, 3.) Approachavoidance conflict).*

Keyword: *Today or Tomorrow, Inner Conflict, Pictorial Book*

Abstrak. Konflik batin adalah konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau biasa disebut dengan permasalahan intern seorang individu. Konflik merupakan sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh cerita. Jika tokoh itu memiliki kebebasan untuk memilih, ia tidak akan memilih peristiwa/ konflik yang menimpa dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik batin yang dialami oleh tokoh Mentari dalam pictorial book “Hari Ini atau Esok” karya Astrid Savitri. Pisau analisisnya menggunakan teori pendekatan Kurt Lewin. Penelitian ini berfokus pada konflik batin yang dialami tokoh Mentari dalam pictorial book tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis yang kemudian akan disusul dengan analisis yang memiliki keterkaitan dengan konteks konflik batin tokoh. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca lalu memparafrasekan kalimat mengenai konflik batin kebingungan yang dialami oleh tokoh Mentari dalam Pictorial Book tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya konflik batin yang dialami tokoh utama yang bernama Mentari. Tokoh Mentari dalam proses hidupnya telah melewati 3 bentuk konflik batin, yaitu: 1.) Konflik Mendekat-Mendekat (approachapproach conflict), 2.) Konflik MenjauhMenjauh (avoidance-avoidance conflict), 3.) Konflik Mendekat-Menjauh (approach-avoidance conflict).

Kata kunci: Hari Ini atau Esok, Konflik Batin, Pictorial Book

I. PENDAHULUAN

Hari ini atau esok adalah sebuah buku yang bisa disebut sebagai *pictorial book*, yang ditulis oleh Astrid Savitri. Buku ini bertema *self-improvement* yang dieksplorasi dengan cara yang berbeda dengan buku *self-improvement* yang lain. Buku Hari Ini Atau Esok memiliki tebal 244 halaman dengan hard cover dan 1 tali penanda. Terdiri dari 3 bagian utama: Kemarin, Hari Ini, dan Esok. Gaya penceritaannya seperti curhat di diary. Yang suka ngisi diary pasti bakal relate pas baca gaya penulisan di buku ini.

Dalam buku ini, isi dikemas dengan praktis dan full color. Memperkenalkan tokoh MENTARI si penyuka bunga matahari. Dalam buku ini, kita akan melihat bagaimana Mentari berproses menjalani hidupnya. Mulai dari seseorang yang selalu gelisah hingga menjadi pribadi yang lebih dewasa. Dari Mentari, kita akan bersama-sama belajar bagaimana agar kita bisa berkomitmen pada banyak hal; pada cita-cita, pada rencana-rencana, pada tujuan hidup, pada masa depan, terutama pada kebahagiaan diri sendiri.

Bagian "Kemarin" menceritakan tentang penyesalan-penyesalan penulis di masa SMA seperti rasa malas, bolos, persahabatan, putus cinta, kesedihan, bad mood dan semacamnya. Bagian "Hari Ini" isinya tentang masa-masa kuliah dan saat mulai menjadi dewasa. Bagaimana Ia membuat keputusan, mengenyahkan keraguan, menangani kesedihan, menjadi lebih bijak, dan lain-lain. Dan, Bagian "Esok" bercerita tentang masa-masa bekerja dan saat menjadi lebih dewasa. Pandangan tentang masa depan, impian, ekspektasi, dan komitmen. -Welldone Musthofa

Banyaknya permasalahan pada kehidupan nyata yang disuguhkan seorang penulis melalui karyanya, menjadikan sebuah karya sastra mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat kaya. Dengan demikian, untuk mengimbangi hal tersebut maka diperlukannya peran psikologi sastra yaitu suatu ilmu yang memiliki kreatifitas dan bersifat interdisipliner. Tujuan dari psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya.

Ahli psikologi yang pertama berhasil mengkaji hubungan antara psikologi, seni, dan sastra adalah Freud. Ia berhasil membuktikan bahwa seni dan sastra sangat erat kaitannya dengan psikologi (Budi Darma, 2004:133). Kajian psikologi dalam karya sastra salah satunya bertujuan untuk mengetahui perilaku dan motivasi para tokoh dalam karya sastra. Dalam sastra psikologi, khususnya psikoanalisa dipergunakan untuk menganalisis

tokoh. Psikoanalisa dipergunakan untuk menganalisis kejiwaan tokoh yang mengalami gangguan (konflik batin) yang disebabkan dirinya sendiri, bukan karena tekanan dari luar.

Konflik batin terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh cerita. Konflik batin adalah konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau biasa disebut dengan permasalahan intern seorang individu. Konflik batin merupakan pertentangan dalam diri suatu tokoh cerita rekaan (fiksi) yang merupakan unsur esensial atau merupakan hakikat dalam mengembangkan alur cerita. Konflik merupakan sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh cerita. Jika tokoh itu memiliki kebebasan untuk memilih, ia tidak akan memilih peristiwa/ konflik yang menimpa dirinya.

Permasalahan yang sering dialami oleh manusia dalam cerita fiksi mau pun non-fiksi seperti novel, cerpen, dan *pictorial book* dapat menimbulkan konflik batin pada si tokoh. Lewat *pictorial book*, beberapa pengarang mampu menyelipkan pesan khusus mengenai perjuangan seseorang yang mengalami konflik batin. Lewat para tokoh-tokohnya, mereka mengemban pesan besar di dalam *pictorial book* tersebut. *Pictorial book*, adalah buku yang mengkombinasikan antara gambar dan teks singkat, *Pictorial book* secara ringkasnya adalah buku cerita yang teks dan gambarnya berimbang. Bahkan terkadang ilustrasi lebih dominan. Melalui *pictorial book*, pembaca seolah-olah dilibatkan dalam setiap peristiwa yang terjadi di dalam *pictorial book* tersebut. Seperti perjuangan tokoh utama yang membuat pembaca bisa merasakan langsung sebuah bentuk perjuangan.

Pictorial book yang bertemakan *self-improvement* perjuangan tokoh utama untuk keluar dari konflik batin yang di alami oleh tokoh biasanya dikaji dari segi feminisnya, nilai-nilai yang terkandung dalam rentetan cerita. Munculnya *pictorial book* bertema *self-improvement* bisa dianggap sebagai bukti bentuk protes dari ketidakadilan tersebut. Tidak heran jika terdapat banyak bentuk karya sastra *pictorial book* yang bertema *self-improvement* yang menceritakan bentuk upaya, kegiatan, atau tindakan yang diambil untuk meningkatkan kemampuan diri, minat, bakat, potensi, kesadaran diri, keterampilan hingga kualitas kehidupan dengan tujuan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Terkadang kita sebagai manusia dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang terjadi sangat menonjolkan emosi atau perasaan sehingga permasalahan yang sederhana kadang menjadi masalah yang besar karena tidak tahu cara menyikapinya atau hanya menurutkan perasaan atau ego pribadi. Manusia kadang hanya mementingkan kepentingan dirinya sendiri dalam melihat berbagai persoalan, sedikit sekali yang

mengutamakan kepentingan orang lain. Sementara itu jika dibandingkan dengan orang lain bisa jadi permasalahan yang kita alami belum begitu berat atau pelik. Inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji *Pictorial Book* “Hari Ini atau Esok” karya Astrid Savitri. Hal ini tentunya dapat menginspirasi kita sebagai pembaca dan penikmat sastra dalam menyikapi kehidupan ini.

Penelitian terkait konflik batin sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yakni, venni, dkk (2017) dengan judul “Analisis Psikologi Terhadap Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata”. Kedua, keuis dan ikin (2017) dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia”, ketiga, Silmi dkk (2019) “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di SMA”. Keempat, rini (2015) dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman”.

Maka dari itu dengan adanya penelitian dan pembahasan tentang konflik batin pada tokoh Mentari diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan kepada pembaca tentang bagaimana menyikapi suatu konflik dengan baik dan mengarah pada hal-hal yang dapat memberikan nilai positif pada diri sendiri. Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul, “Konflik Batin Tokoh Mentari dalam *Pictorial Book* Hari Ini atau Esok karya Astrid Savitri”.

II. METODE

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. (Sugiono, 2005). Ditinjau dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian analisis isi kritis dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis *Pictorial Book* “Hari Ini atau Esok” karya Astrid Savitri, metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis yang kemudian akan disusul dengan analisis.

B. Data dan Sumber

1. Data

Data penelitian sastra adalah bahan penelitian atau lebih tepatnya bahan yang menjadi penelitian yang terdapat dalam karya sastra yang akan diteliti. Wujud data dalam penelitian berupa kata, frase dan kalimat yang mengenai konflik batin kebingungan yang dialami oleh tokoh utama Mentari dalam *Pictorial Book "Hari Ini atau Esok"* karya Astrid Savitri.

2. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif berupa uraian cerita, ungkapan, pernyataan, kata-kata tertulis, dan perilaku yang diamati.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca. *Pictorial Book* yang dikaji dibaca berulang-ulang kemudian diberi tanda pada kalimat atau paragraf yang berisi data mengenai konflik yang dialami oleh tokoh utama Astrid dalam *Pictorial Book "Hari Ini atau Esok"* karya Astrid Savitri.

D. Teknik Analisis Data

Data yang ditemukan pada proses pencarian data selanjutnya dianalisis pada teori yang digunakan yaitu teori konflik batin Kurt Lewin (1997: 213-216)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kurt Lewin 1997 mengemukakan bahwa konflik mempunyai beberapa bentuk, yaitu:

a. Konflik mendekat-mendekat (approach-approach conflict)

Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul kebingungan untuk memilih satu di antaranya.

b. Konflik mendekat-menjauh (approach-avoidance conflict)

Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan menguasai satu objek. Motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan) karena itu ada kebingungan apakah mendekati atau menjauhi objek tersebut.

- c. Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)
 Konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif dan muncul kebimbangan karena menjauhi. Motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif.

Tabel 1. Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)

Konflik mendekat-mendekat (<i>approach-approach conflict</i>)
<p>Orientasi: moral kepribadian</p> <p>Aku menghabiskan hampir seluruh hidup dengan berpikir begini.</p> <p>Aku tidak membutuhkan siapapun untuk melakukan apapun buatku.</p> <p>Kalau aku ingin bunga, akan kutanam sendiri.</p> <p>Kalau aku lapar, akan kumasak atau kubeli makanan sendiri.</p> <p>Kalau aku punya masalah, akan kuselesaikan sendiri.</p>
<p>Orientasi: kebingungan</p> <p>Barangkali aku akan merenung sesekali dan bertanya pada diriku.</p> <p>Apa tujuan hidupmu?</p> <p>Seekali dan bertanya pada diri Jadi lebih sehat?</p> <p>Punya karier bagus?</p> <p>Menikah dan memiliki keluarga?</p> <p>Kehidupan spiritual yang lebih baik?</p> <p>Sebab setelah mengetahui jawabannya, aku akan punya gagasan lebih baik tentang apa yang harus aku lakukan dengan hidupku.</p>
<p>Orientasi: kebimbangan, kebingungan, berharap</p> <p>Aku barangkali bertanya-tanya pada relung batinku, apa prestasi terbesarku sejauh ini dalam hidup?</p> <p>Lantas aku akan berhenti sebentar.</p> <p>Mencoba kembali sekilas ke masa lalu.</p> <p>Melihat ulang apa yang sempat aku banggakan dulu.</p> <p>Mengingat bagaimana perasaan-perasaanku saat mendapatkan sebuah prestasi, sekecil apapun itu.</p> <p>Dari situ, aku akan bisa menjawab pertanyaanku.</p>
<p>Orientasi: kebingungan</p> <p>Aku tidak terlalu jelas melihat tujuan hidupku</p>

<p>Maka, aku mencoba hilangkan yang tidak perlu dan kembangkan hal-hal yang penting Tindakan melepaskan, membiarkan, mengikhlaskan, akan membantu menyederhanakan Aku bisa berkonsentrasi pada apa yang penting, dan membangun kehidupan yang aku inginkan</p> <p>Dalam memilih teman, aku lebih suka yang memiliki kesamaan aspirasi dan minat Alasannya begini,</p> <p>Saat tumbuh dewasa, sementara caraku menilai kehidupan bisa berubah, caraku menilai pertemanan akan tetap sama</p> <p>Teman-temanku terdiri dari orang-orang yang pernah berbagi sejarah dan kenangan Bersama</p> <p>Orang-orang yang mengelilingiku akan membentukku</p>
<p>Orientasi: keberanian</p> <p>Kamu harus memiliki pendapat sendiri jika berkomitmen untuk bergerak maju Atau terpukaulah untuk menjadi versi terbaik dari dirimu sendiri</p> <p>Kalau ingin ganti penampilan atau punya potongan rambut model baru, lakukan karena kamu memang menyukainya</p> <p>Bukan karena teman-teman berpendapat kamu kuno atau kampungan sebab nggak berpenampilan sama dengan mereka</p>
<p>Orientasi: moral kepribadian</p> <p>Aku juga belajar bahwa kebahagiaan bukan hanya tentang melakukan atau memiliki hal-hal yang aku sukai</p> <p>Dan bahwa kebahagiaan berasal dari cara kita memandang sesuatu, bukan berasal dari pemberian orang lain</p>

Tabel 2. Konflik Mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*)

<p>Mendekat-menjauh (<i>approach-avoidance conflict</i>)</p>
<p>Orientasi: kecemasan, berharap</p> <p>Aku mendengar dari sekelilingku, hal yang sama dengam yang aku katakan pada diriku s selama ini.</p> <p>Aku ingin Bersama seseorang yang memiliki komitmen pada ku. Lantas, aku bertanya-</p>

tanya apakah aku bertemu seseorang seperti itu?
<p>Orientasi: moral tertekan</p> <p>Akan kubuat komitmen keempat: tidak melakukan hal-hal yang tidak etis atau tidak bermoral.</p> <p>Ada dua cara untuk sukses: cara mudah dan cara sulit.</p> <p>Menggunakan cara mudah berarti melakukan 'apa pun' yang diperlukan untuk sampai - dengan cara apa pun.</p> <p>Sekarang, komitmennya adalah untuk tidak melakukan hal-hal itu. Ya, aku tahu, hal-hal seperti itu selalu datang dengan harga tinggi - yang dapat dengan mudah merusak segalanya dalam satu jentikan jari.</p> <p>Tapi bukankah ujian karakter dan dedikasi selalu berjajar di sepanjang jalan kesuksesan?</p>
<p>Orientasi: kecemasan, ketakutan</p> <p>Aku akan lebih jujur dengan diriku sendiri, sebab ucapan atau perilaku yang aku sembunyikan seringnya justru mengendalikanku.</p> <p>Maka aku akan menghadapi dan memperbaikinya atau jika belum merasa siap.</p> <p>Maka aku akan mundur selangkah.</p> <p>Tidak menghadapinya sekarang bukan berarti tidak akan pernah.</p>
<p>Orientasi: tertekan, ketakutan</p> <p>Dalam perjalanan mencapai impian, sudah ku katakan barangkali aku akan rehat sesekali,</p> <p>Ya, rehat.</p> <p>Bukan berhenti.</p> <p>Sebab jika berhenti, sama saja aku kembali ke awal perjalanan. Padahal di awal perjalanan, aku berharap setengah mati agar bisa sampai di tempatku berhenti.</p> <p>Lantas tiba-tiba aku harus mulai membuat pilihan-pilihan penting.</p> <p>Sejak itu aku menyadari bahwa pilihan-pilihan yang aku buat sejak dulu memengaruhi bentuk masa depan yang aku pilih.</p> <p>Sementara masa depan selalu dapat diubah tergantung pilihanku.</p> <p>Perjalanan menuju ke sana bisa aku buat lebih mudah hari ini.</p> <p>... dengan merencanakannya.</p>
<p>Orientasi: kebimbangan</p>

<p>Banyak keajaiban yang akan terjadi ketika aku berhenti berpikir. "apa yang bisa aku dapatkan?" dan menggantinya dengan "apa yang bisa kulakukan?"</p>
<p>Orientasi: kebimbangan</p> <p>Kalau kamu dalam perjalanan naik kereta api, kamu pilih yang mana? Sibuk memikirkan kapan sampai di tujuan atau... Menikmati pemandangan indah dan tidak indah di luar? Memilih yang pertama rasanya hanya bikin kesal, ya. barangkali itu kenapa akhirnya aku lebih suka memilih yang kedua.</p>
<p>Orientasi: kepribadian</p> <p>Aku masih sulit bersyukur Lalu aku belajar bahwa aku sebaiknya menghargai apa yang aku miliki, juga menghargai yang orang lain miliki</p>
<p>Orientasi: kepribadian</p> <p>Kalau aku salah, atau kalah Aku berlama-lama bersedih dan kecewa Tentu saja aku harus merasa begitu Cuma nggak lama-lama Akui kesalahan, lalu segera move on pada keberhasilan Sebab pemenang bukanlah orang yang nggak pernah kalah atau gagal, tetapi orang yang nggak pernah berhenti berusaha</p>
<p>Orientasi: tertekan</p> <p>Aku marah dan Lelah, tapi nggak mampu berhenti mengingat rasa kecewa pada seseorang</p> <p>Energi yang kuhabiskan untuk memendam sama banyaknya dengan energi yang kuhabiskan untuk memaafkan Jadi, aku pilih untuk memaafkan</p>
<p>Orientasi: keberanian</p> <p>Kemarin,aku takut melepaskan</p> <p>Lalu aku menyadari bahwa salah satu hal yang paling berani yang bisa aku lakukan adalah melepaskan yang menyakiti Terkadang dalam hidup, kita harus menyerah dan hanya menerima bahwa masalalu sudah</p>

ada dibelakang
<p>Orientasi: keberania</p> <p>Sebagai manusia, aku dihadapkan dengan sebuah pilihan: tetap berpegang pada masa lalu dan kehilangan masa depan, atau melakukan yang terbaik untuk menerima keadaan apa adanya dan terus move on untuk hari esok yang lebih cerah</p> <p>Pilihan terakhir terdengar jauh lebih menarik, ya?</p> <p>Patah hati menyakitkan, tetapi aku bisa dan AKAN melaluinya</p> <p>Luka hati akan membuatku lebih bijaksana</p>

Tabel 3. Menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

<p>Menjauh-menjauh (<i>avoidance-avoidance conflict</i>)</p>
<p>Orientasi: rasa bersalah, marah</p> <p>Akan kupikirkan setidaknya satu Pencapaian besar dalam hidup yang pernah benar-benar membuatku bangga pada diri sendiri</p> <p>Lalu, akan kupikirkan komitmen awal yang aku buat ketika memulai seberapa besar komitmen itu?</p> <p>Apa waktu itu aku betul-betul sangat berkomitmen atau cuma menginginkan sesuatu?</p> <p>Sebab, ada perbedaan besar di antara keduanya</p> <p>Ketika cuma menginginkan sesuatu, aku melakukannya hanya ketika keadaan mengizinkan.</p> <p>Ketika berkomitmen, aku tidak menerima dalih, hanya hasil.</p>
<p>Orientasi: berharap, depresi</p> <p>Aku tidak mau bersaing lagi dengan siapapun.</p> <p>Persainganku adalah dengan diriku sendiri.</p> <p>Dengan kemalasanku</p> <p>Dengan egoku</p> <p>Dengan pengetahuan yang aku abaikan</p> <p>Dengan perilaku buruk yang aku tumbuhkan</p> <p>Dengan kekurangan kreativitasku Itulah persaingan yang harus kumenangkan</p>

Orientasi: ketakutan, tertekan

Kupelajari tiga aturan dasar kehidupan ini: Kalau aku tidak mengejar apa yang aku mau, maka aka tidak akan pernah mendapatkannya.

Kalau aku tidak meminta atau bertanya, maka jawabannya selalu TIDAK.

Kalau aku tidak melangkah, aku akan terus berada di tempat yang sama.

Orientasi: depresi, kecemasan

Di antara banyak langkah yang aku ambil, aku akan berhenti dan bertanya.

Apa yang paling aku inginkan dalam hidup?

Apa yang paling aku sukai?

Apa yang membuatku merasa tercukupi?

Apa yang aku lakukan sudah seperti yang aka inginkan?

Orientasi: kecemasan, ketakutan

Aku bertemu beberapa orang yang memiliki impian, tapi rasa takut masih mencegah mereka menggapainya.

Kebanyakan orang tahu ke mana mereka ingin pergi, tetapi terlalu takut mengambil langkah supaya sampai ke sana.

Orientasi: rasa bersalah, kebimbangan

Hari Ini, Aku memaafkan orang lain.

Memaafkan bisa menjadi tantangan, terutama ketika minta maaf yang diajukan tidak tulus - atau bahkan tidak diajukan sama sekali.

Memaafkan tidak selalu berarti rekonsiliasi.

Aku tidak harus kembali ke hubungan yang Sama atau menerima perilaku mengancam dari seseorang yang telah menyakitiku.

Orientasi: kesenangan

Menunda bikin PR atau tugas sekolah sampai last minute.

Menunda belajar sampai beberapa jam di sebelum ulangan

Padahal aku tahu nilai-nilaiiku bisa lebih baik.

Padahal aku tahu tugas-tugas sekolah bisa lebih mudah dikerjakan.

Seandainya aku bisa mengatur waktu

<p>Orientasi: ketakutan</p> <p>Aku kira mudah untuk mengabaikan ketakutan dan berharap ia akan pergi Ternyata, tidak seperti itu Ketakutan bahkan mampu menghentikan menjalani bhidup sepenuhnya</p>
<p>Orientasi: kesenangan</p> <p>Aku Kembali menunda kesenangan bangun lebih pagi Padahal niatku ingin merekam matahari terbit di ponsel, Mendengarkan nyanyian pagi, membiarkan udara tanpa polusi menyapa Setelahnya, aku punya waktu membaca catatan kuliah, me-refresh Kembali ingatan agar ujian hari ini bisa kukerjakan dengan baik. Aku sudah membayangkan semua sejak semalam</p> <p>Yang terjadi, aku menekan tombol snooze berkali-kali Ketika alarm berdering keras. “Lima menit lagi” kataku</p>
<p>Orientasi: penyesalan</p> <p>“diet bisa besok,” dalihku Entah kenapa, Ketika memutuskan untuk berdiet, secara otomatis aku merasa seperti harus menjauhkan diri dari makanan-makanan favorit Dan tahukah kamu apa yang kemudian terjadi? Aku menderita lantas menyerah</p>

B. Pembahasan

Konflik Batin Tokoh Mentari dalam *Pictorial Book* Hari Ini atau Esok karya Astrid Savitri dianalisis konflik batin tokoh utama dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Setelah membaca *Pictorial Book* tersebut terdapat masalah kepribadian yang menonjol dari tokoh utama Mentari berupa konflik mendekat-mendekat, menjauh-mendekat dan menjauh-menjauh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

1. Konflik Mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)

Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu di antaranya. Contohnya dapat dilihat dalam kutipan narasi dalam *Pictorial Book* Hari Ini atau Esok karya Astrid Savitri:

Aku menghabiskan hampir seluruh hidup dengan berpikir begini.

Aku tidak membutuhkan siapapun untuk melakukan apapun buatku.

Kalau aku ingin bunga, akan kutanam sendiri.

Kalau aku lapar, akan kumasak atau kubeli makanan sendiri.

Kalau aku punya masalah, akan kuselesaikan sendiri.

Dari kutipan narasi di atas menggambarkan jelas bentuk konflik batin yang berorientasi kemandirian. Hal tersebut dapat dilihat dari narasi tokoh Mentari *Aku tidak membutuhkan siapapun untuk melakukan apapun buatku*. Tentu hal tersebut menunjukkan kemandirian Mentari yang bisa melakukan segala hal sendiri.

Kamu harus memiliki pendapat sendiri jika berkomitmen untuk bergerak maju

Atau terpukaulah untuk menjadi versi terbaik dari dirimu sendiri

Kalau ingin ganti penampilan atau punya potongan rambut model baru, lakukan karena kamu memang menyukainya

Bukan karena teman-teman berpendapat kamu kuno atau kampungan sebab nggak berpenampilan sama dengan mereka

Dari kutipan narasi di atas menggambarkan jelas bentuk konflik batin yang berorientasi pada keberanian untuk berpegang teguh dalam pendapatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari narasi tokoh utama yang berbunyi “*Kamu harus memiliki pendapat sendiri jika berkomitmen untuk bergerak maju Atau terpukaulah untuk menjadi versi terbaik dari dirimu sendiri*”. Tentu hal tersebut menunjukkan sebuah keberanian dalam memutuskan sesuatu.

2. Mendekat- menjauh (*approach-avoidance conflict*)

Konflik ini muncul ketika dua motif yang berlawanan dikaitkan secara bersamaan dengan objek, satu positif (menyenangkan) dan yang lainnya negatif (merugikan). Karena

itu, ada keraguan untuk mendekati tujuan atau menjauh darinya. Dapat dilihat dilihat dalam kutipan narasi dalam *Pictorial Book* Hari Ini atau Esok karya Astrid Savitri:

Aku mendengar dari sekelilingku, hal yang sama dengan yang aku katakan pada diriku selama ini.

Aku ingin Bersama seseorang yang memiliki komitmen pada ku. Lantas, aku bertanya-tanya apakah aku bertemu seseorang seperti itu?

Dari kutipan narasi di atas menggambarkan jelas bentuk konflik batin yang berorientasi harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari narasi tokoh Mentari *Aku ingin Bersama seseorang yang memiliki komitmen pada ku*. Tentu saja hal tersebut menunjukkan harapan Mentari pada seseorang yang ingin memiliki komitmen bersamanya

Aku masih sulit bersyukur

Lalu aku belajar bahwa aku sebaiknya menghargai apa yang aku miliki, juga menghargai yang orang lain miliki

Dari kutipan narasi di atas menggambarkan jelas bentuk konflik batin yang berorientasi pada kepribadiannya yang sulit bersyukur namun tetap belajar untuk bisa menghargai. Hal ini terlihat jelas dalam narasi tokoh Mentari “*Aku masih sulit bersyukur Lalu aku belajar bahwa aku sebaiknya menghargai apa yang aku miliki, juga menghargai yang orang lain miliki*”.

Tentu hal tersebut menunjukkan pribadi Mentari yang tidak bersyukur namun tetap mau belajar untuk menghargai apa yang ia miliki dan juga menghargai apa yang orang lain miliki.

3. Menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

Konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif dan muncul rasa bersalah karena menjauhi. Motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negative. Contohnya dapat dilihat dalam kutipan narasi dalam *Pictorial Book* Hari Ini atau Esok karya Astrid Savitri:

Hari Ini, Aku memaafkan orang lain.

Memaafkan bisa menjadi tantangan, terutama ketika minta maaf yang diajukan tidak tulus - atau bahkan tidak diajukan sama sekali.

Memaafkan tidak selalu berarti rekonsiliasi.

Aku tidak harus kembali ke hubungan yang sama atau menerima perilaku mengancam dari seseorang yang telah menyakitiku.

Dari kutipan narasi di atas menggambarkan jelas bentuk konflik batin yang berorientasi rasa bersalah dan kekecewaan. Hal tersebut dapat dilihat dari narasi tokoh Mentari *Aku tidak harus kembali ke hubungan yang sama atau menerima perilaku mengancam dari seseorang yang telah menyakitiku*. Tentu hal tersebut menunjukkan bahwa Mentari merasa bersalah sekaligus kecewa terhadap orang yang telah mengecewakannya.

Menunda bikin PR atau tugas sekolah sampai last minute.

Menunda belajar sampai beberapa jam di sebelum ulangan

Padahal aku tahu nilai-nilaiiku bisa lebih baik.

Padahal aku tahu tugas-tugas sekolah bisa lebih mudah dikerjakan.

Seandainya aku bisa mengatur waktu

Dari kutipan narasi di atas menggambarkan jelas bentuk konflik batin yang berorientasi rasa kesenangan dan rasa bersalah. Hal tersebut dapat dilihat dari narasi tokoh Mentari *“Menunda bikin PR atau tugas sekolah sampai last minute. Menunda belajar sampai beberapa jam di sebelum ulangan Padahal aku tahu nilai-nilaiiku bisa lebih baik”*. Tentu hal tersebut menunjukkan bahwa Mentari merasa senang melakukan hal tersebut namun dia juga sadar kalau yang ia lakukan adalah hal yang salah karena itu memiliki dampak yang negative terhadap dirinya sendiri.

IV. SIMPULAN

Setelah peneliti menganalisis *Pictorial Book* Hari Ini atau Esok diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Konflik adalah suatu percekcoakan yang terjadi di dalam hati dan jiwa seorang tokoh (atau tokoh-tokoh) dalam cerita. Konflik yang dialami manusia terhadap dirinya sendiri, yang meruoakan bagaian yang penting dalam sebuah cerita.

Peneliti memilih menganalisis konflik batin tokoh utama dalam pictorial book hari Inia tau Esok karya Astrid Savitri sebagai sumber data untuk diteliti dan dianalisis lebih mendalam, karena terdapat konflik batin yang terjadi pada tokoh utama yaitu Mentari.

Menurut teori Kurt Lewin terdapat tiga jenis konflik batin tokoh, yaitu: Konflik mendekat-mendekat; mendekat-menajuh; dan menjauh-menjauh.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana dalam metode ini pengumpulan datanya berupa kata-kata tertulis yang kemudian disusul dengan analisis. Sumber data yang digunakan adalah pictorial book *Hari Ini tau Esok* karya Astrid Savitri yang terdiri dari 244 halaman yang diterbitkan oleh Charissa Publisher pada tahun 2020.

Hasil analisis yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa adanya konflik batin dalam pictorial book *Hari Ini Atau Esok* karya Astrid Savitri yaitu konflik batin yang dialami tokoh utama yang bernama Mentari. Mentari si penyuka bunga matahari yang memilih berproses dalam menjalani hidupnya, mulai dari seseorang yang selalu gelisah hingga menjadi pribadi yang lebih dewasa. Mentari bisa berkomitmen pada banyak hal; mulai dari cita-cita, tujuan hidup, masa depan, dan yang paling utama adalah kebahagiaan diri sendiri. Melalui buku ini kita dapat bernostalgia pada sebuah momen, perjalanan, dan mengingatkan kita Kembali pada masa-masa yang telah kita lalui.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rini. (2015). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2) hlm 253-263.
- Alfiyah, A., Usop, L. S., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Diman, P. (2023). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 184-200.
- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). *Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya fiersa besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2(2), 44-57.
- Ariesandi, Didis. (2017). Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA. *Diglosia-Jurnal Pendidikan, Keabsahan, dan Kesusastraan Indonesia*. 1(1).

- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* (Vol. 2, No. 2).
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Diana, Ani. (2016). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanita Di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona*, 2(1), 43-52.
- Fazalani, Runi. (2021). Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel I AM Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Jurnal Kredo*. 4 (2).
- Fitriani, I., Diman, P., Perdana, I., Misnawati, M., & Jumadi, J. (2023). Representasi Perempuan Abad 21 Dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja Kajian: Feminisme Eksistensial. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 190-207.
- Fiyani, M. (2022, December). *Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246).
- Isnaini Retnaningsih. (2010). *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toeri: Tinjauan Psikologi Sastra*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Kemal, Isthifa. (2014). Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Hikayat Muda Balia Karya Teuku Abdullah dan M. Nasir. *Jurnal Genta Mulia*. 5 (2).
- Keuis dan Ikin. (2017). Konflik Batin Tokoh Utamadalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia. *Jurnal Literasi*, 1(2) hlm 49-56.
- Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). *Obsesi tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26).
- Lia Santika. (2022). *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
- Lumbanraja, T., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Lestaringtyas, S. R. (2023, April). *Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra, Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 194-203).

- Maulita, Nurfidiana dkk. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Dealektik*. 3 (2).
- Marbun, A. O. M., Silaban, E. M., Sidabutar, N. R., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS STRUKTURAL PADA NOVEL "CRYING WINTER (MUSIM DINGIN YANG MEMILUKAN)" KARYA MELL SHALILA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 145-153.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M. (2023, April). ChatGPT: *Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 54-67).
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Veniaty, S., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., ... & Rahmawati, S. (2022). *The Ekopuitika Theory*. International Journal of Education and Literature, 1(1), 54-62.
- Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., ... & Asi, Y. E. (2021). *Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes With Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 1-14.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). *Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study)*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(4), 690-698.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Nugroho, mage dkk. (2019). Novel *Burung-burung Manyar* Karya Y.B. Mangunwijaya sebagai Materi Pembelajaran Sastra: Konflik Batin dan Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengejarannya*. 7 (2).
- Nurul Pratiwi. (2020). *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Putri, Dainur. (2017). Konflik Psikologi dalam Rubrik oh mama oh papa Bertema Transgender pada Majalah Kartini Periode Februari fan April 2016, *Jurnal PPKn dan Hukum*. 12 (1).

- Santika, Lia dkk. (2022). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra. *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)*. 2 (3), 1-10.
- Sari, A. R., Usop, L. S., Lonarto, L., Peronika, N. W., & Fauzi, R. (2022, May). *Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Aku Mencintainya Mama Karya Fredy S.* In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 46-59).
- Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 94-107.
- Sari, E., Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 83-107).
- Savitri, Astrid. (2020). *Hari ini atau esok*. Yogyakarta: Charissa Publisher
- Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 1-12.
- Setiono, E., Nabilah, Z. I., Fitri, F., Indrawati, A., & Wardana, L. W. (2023). *Entrepreneurship Character Education in Elementary Schools: Systematic Literature Review (SLR)*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(2), 53-65.
- Sihombing, M., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Mingvianita, Y. (2023, April). *Nilai Sosial Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia Di Arab Saudi Karya Deni Wijaya*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 68-82).
- Simamora, S. E., Diman, P., Asi, Y. E., Purwaka, A., & Christy, N. A. (2023, April). *Gaya Bahasa Metafora Dalam Novel Konspirasi Alam Semester Karya Fiersa Besari*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 126-143).
- Sitorus, G. P., Poerwadi, P., Asi, Y. E., Misnawati, M., & Christy, N. A. (2023, April). *Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Novel di SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 01-14).
- Silmi, dkk. (2019). *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di Sma*. *Basastra Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1) hlm 103-112.

- Suciani, Nabila dkk. (2020). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Hotel Miramar Karya “Najib Mahfudz” Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 1 (6), 15-31.
- Sudarwan Danim. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Venni, dkk. (2017). Analisis Psikologi Terhadap Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1) hlm 1-18